

Penerapan Aplikasi I00I Majas guna mempermudah pemahaman majas siswa SMA di Kota Malang

Dini Anggita Sumantri¹, Wulan Ria Anggraini², Purwati Anggraini³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang
dinianggita26@gmail.com, wulanria82@gmail.com, poer1979ang@gmail.com

*Corresponding author: dinianggita26@gmail.com

Sejarah Artikel Diterima: 2 Maret 2020 Direvisi: 15 April 2020 Tersedia Daring: 30 April 2020

ABSTRAK

Majas dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah objek kajian yang menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai majas, sehingga memerlukan sebuah aplikasi yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar majas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Aplikasi I00I Majas guna membantu dan mempermudah pemahaman mengenai majas pada siswa SMA di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode persentase deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 7 Malang dan MA Al-Irtiqo' sebagai populasi penelitian. Total terdapat 5 kelas di SMAN 7 Malang dan 2 kelas di MA Al-Irtiqo', berdasarkan kondisi tersebut maka digunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan sampel penelitian, sehingga didapatkan siswa kelas X¹ dan X³ di SMAN 7 Malang serta Kelas X¹ dan X² di MA Al-Irtiqo' sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan Aplikasi I00I Majas mampu memudahkan pemahaman mengenai majas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan (2) keberadaan Aplikasi I00I Majas juga dapat berperan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan manfaat yang berguna pada siswa.

Kata Kunci Pembelajaran majas, Penerapan aplikasi I00I Majas, SMA di Kota Malang

ABSTRACT

Figurative language has always been an appealing subject to study. The lack of students' knowledge in figurative language requires a certain application that may facilitate students to learn figurative language. This study aims at digging out the I00I Majas application in facilitating senior high school students in Malang to comprehend figurative language. The study employed descriptive method. The reserch population of the study included tenth grade students of 5 classes at SMAN 7 Malang and tenth grade students of 2 classes at MA Al-Irtiqo'. Simple random sampling was used to determine the research samples; therefore, students of class XI and X3 from SMAN 7 Malang and students of class XI and X2 were obtained. Interview and survey were employed as the data collection techniques. Descriptive analysis was ultimately employed as the data analysis. The findings showed that (1) I00I Majas application can facilitate the students to comprehend figurative language and (2) I00I Majas application may serve as a learning medium that can give plenty of benefits to the students.



Copyright©2020, Dini Anggita S, Wulan Ria A, dan Purwati Anggraini
This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license



Keywords Figurative language, Implementation of I00I majas application, SMA Malang

How to Cite Sumantri, D. A., Anggraini, W. R., & Anggraini, P. (2020). Penerapan Aplikasi I00I Majas guna mempermudah pemahaman majas siswa SMA di Kota Malang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 6(1), 115-124. doi: <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i1.11164>

PENDAHULUAN

Bahasa sering dipahami sebagai alat untuk berkomunikasi antara manusia dengan manusia lain yang menggunakan sistem, tanda, atau petunjuk, misalnya gerakan atau kata (Dhieni & Fridani, 2007). Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi oleh penduduk Indonesia. Dalam komunikasi terdapat komunikator yang memulai komunikasi. Lalu, mengolah gagasan atau hal yang disampaikan oleh komunikator agar mampu diterima oleh lawan komunikasi dengan tepat. Dengan demikian, bahasa Indonesia harus dapat menyampaikan tujuan/maksud komunikator dengan jelas dan tepat. Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP, menegaskan bahwa selain sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga merupakan identitas



bangsa yang penggunaannya mencapai 360 juta orang (JPNN, 2016). Banyaknya penggunaan bahasa Indonesia telah terimplementasikan dalam aneka ragam kehidupan, salah satunya adalah sastra. Pada ragam sastra tersebut, penggunaan bahasa dapat terwujud dalam bentuk gaya bahasa atau majas.

Majas juga sering diartikan bahasa yang indah dan digunakan untuk membandingkan suatu benda dengan benda lain (Wahyuni, Semi, & Hamidin, 2012). Majas digunakan dalam sebuah karya sastra untuk menciptakan efek yang lebih kaya, lebih efektif, dan lebih sugestif dalam karya sastra (Permana, 2017). Menurut Pradopo (2017), majas menyebabkan karya sastra menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, lebih hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Secara umum fungsi dari majas yaitu menghasilkan kesenangan imajinatif, menghasilkan imaji tambahan, sehingga hal-hal abstrak menjadi konkret, menambah intensitas perasaan pengarang dalam menyampaikan makna dan sikapnya. Selain itu, majas juga berfungsi untuk mengonsentrasikan makna yang hendak disampaikan serta cara-cara menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang singkat. Dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia, 2016), terdapat 4 jenis kategori secara umum tentang majas di antaranya: (1) majas penegasan, (2) majas sindiran, (3) majas pertentangan, dan (4) majas perbandingan.

Menurut Munir (2013) majas dianggap sebagai penunjang gaya bahasa. Hal ini berarti, gaya bahasa lebih luas dibandingkan majas. Penggunaan majas yang tepat dapat menarik perhatian penerimanya, namun bila pemakaiannya tidak tepat, pemakaian majas dapat tidak maksimal, bahkan dapat merisaukan atau mengganggu pembaca. Pemakaian majas juga mampu membangkitkan suatu hal yang ingin dikemukakan dalam teks, karena majas mampu mengutarakan atau memperlihatkan ide maupun gagasan yang penuh arti melalui kalimat singkat (Anggraini, Sumantri, Purnomo, & Anggraini, 2019). Majas diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas, khususnya pada kelas X semester 2. Terdapat beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan majas, yaitu (1) mampu menemukan majas dalam teks fiksi, (2) mampu menggunakan majas untuk menulis fiksi, dan (3) mengungkapkan jenis-jenis majas. Dengan demikian, apabila siswa mampu mencapai KD dalam pembelajaran majas tersebut, maka siswa lebih mudah mengapresiasi dan memproduksi karya sastra. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembuatan karya sastra, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman tentang majas. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa SMA yang belum memahami keberagaman majas, sehingga masih mengalami kesulitan untuk membuat karya sastra. Selain itu, sarana atau media di sekolah pun masih kurang mendukung untuk menyelenggarakan pembelajaran majas. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi dengan teknologi untuk menghasilkan media pembelajaran yang baik.

Hal ini tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi yang begitu pesat, kondisi tersebut perlu dimanfaatkan dengan baik, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran serta membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien (Wulandari, Suyanto, & Fuad, 2015). Media pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan yang begitu signifikan, khususnya pada kemajuan teknologi sehingga lebih memudahkan guru dan siswa (Maharani, 2015). Selain itu, media pembelajaran telah dijadikan sebagai salah satu bagian penting dari upaya perubahan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui interaksi antara teknologi dan komunikasi (Maharani, 2015).

Pembelajaran pada abad 21 tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi yang begitu pesat dan masif (Oktaviani & Marginingsih, 2018). Kondisi tersebut mengharuskan pendidikan terbuka terhadap masuknya teknologi dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah kehadiran teknologi komunikasi dalam dunia pendidikan (Husain, 2014). Kehadiran teknologi komunikasi dalam dunia pendidikan telah ditunjukkan dengan keberadaan telepon pintar atau gawai yang telah bertransformasi menjadi gudang informasi bagi guru dan juga siswa (Kartikasari, 2016). Keberadaan gawai menjadi sebuah gaya baru dalam proses pembelajaran dewasa ini, sehingga memudahkan siswa untuk mengakses materi atau informasi dengan cepat (Muhson, 2010). Selain itu, kehadiran perangkat lunak yang dapat diakses oleh gawai melalui *platform* android atau *ios* juga menjadi salah satu penunjang dalam pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk menciptakan perangkat lunak sebagai media pembelajaran

dalam bentuk Aplikasi 1001 Majas. Diharapkan melalui aplikasi ini proses pembelajaran majas tidak lagi menjadi satu hal sulit bagi siswa, sehingga Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan majas dapat tercapai.

Penelitian lain mengenai majas yang telah dilakukan, lebih banyak menyoroti majas yang terdapat dalam novel, kumpulan puisi, dan lirik lagu sebagai objek kajiannya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan (Dermawan & Santoso, 2017; Munir, 2013; Permana, 2017; Wahyuni et al., 2012; Wulandari et al., 2015; Yono & Mulyani, 2017), kelima penelitian ini menekankan pada majas yang terdapat dalam novel, kumpulan puisi, dan lirik lagu. Penelitian lain yang dilakukan mengenai pengembangan media pembelajaran majas yang berbasis teknologi telah dilakukan oleh (Anggraini et al., 2019). Sejauh pemahaman peneliti, belum pernah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang penerapan Aplikasi 1001 Majas guna mempermudah pemahaman siswa mengenai majas. Penelitian semacam ini dapat mengungkapkan berbagai informasi yang sangat berharga sebagai dasar untuk menyelenggarakan pembelajaran sastra yang berkaitan dengan majas. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu, kurangnya pemahaman majas pada siswa SMA di Kota Malang. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan penerapan Aplikasi 1001 Majas guna membantu dan mempermudah pemahaman mengenai majas pada siswa SMA di Kota Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode persentase deskriptif, metode tersebut dipilih karena dapat membantu peneliti untuk menemukan dan menentukan data, serta menggambarkan hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 7 Malang dan MA Al-Irtiqo' sebagai populasi penelitian. Total terdapat 5 kelas di SMAN 7 Malang dan 2 kelas di MA Al-Irtiqo', berdasarkan kondisi tersebut maka digunakan *simple random sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian, sehingga didapatkan siswa kelas X¹ dan X³ di SMAN 7 Malang serta Kelas X¹ dan X² di MA Al-Irtiqo' sebagai sampel penelitian. Jumlah siswa di kelas X¹ di SMAN 7 sebanyak 30 siswa, jumlah siswa kelas X³ di SMAN 7 sebanyak 30 siswa, sedangkan jumlah siswa kelas X¹ di MA Al-Irtiqo' sebanyak 21 siswa, serta jumlah siswa kelas X² di MA Al-Irtiqo' sebanyak 19 orang. Terpilihnya dua kelas di SMAN 7 Malang dan MA Al-Irtiqo' dikarenakan materi mata pelajaran bahasa Indonesia yang membahas tentang majas. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2018 di SMAN 7 Malang dan MA Al-Irtiqo' Kota Malang.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa kelas X SMAN 7 Malang dan MA Al-Irtiqo' bersifat semiformal untuk memperoleh informasi tentang Aplikasi 1001 Majas. Kuesioner yang telah disiapkan terdiri dari 20 poin pertanyaan yang bersifat tertutup dan terbuka. Pertanyaan bersifat tertutup untuk menggali pemahaman majas siswa sebelum menggunakan Aplikasi 1001 Majas, sedangkan pertanyaan yang bersifat terbuka untuk menggali pemahaman majas siswa sesudah menggunakan Aplikasi 1001 Majas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas penerapan Aplikasi 1001 Majas dalam pembelajaran majas di sekolah. Analisis data dilakukan dengan memilih, mengurutkan, mengelompokkan, data yang sudah ada, meringkasnya dan menyajikannya dalam bentuk naratif. Presentasi hasilnya analisis data kualitatif dibuat dalam bentuk deskripsi singkat, atau tabel yang disesuaikan dengan sifat data yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner yang telah didistribusikan di kelas X¹ dan X³ di SMAN 7 Malang, serta kelas X¹ dan X² di MA Al-Irtiqo' didapatkan sebanyak 100 tanggapan dari empat kelas yang tersebut, jumlah tersebut sama dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Aplikasi 1001 Majas guna mempermudah pemahaman mengenai majas pada siswa SMA di



Malang menunjukkan hasil yang sangat positif. Detail hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel I berikut ini.

Tabel I. Kuesioner sebelum Aplikasi Diterapkan

No	Pemahaman umum terhadap majas	Skala				Skala Persentase tertinggi	Rata-rata	Kategori
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju			
1	Mempelajari majas di sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia	3	3	38	56	56%		Sangat Setuju
2	Terdapat 4 jenis majas yaitu (1) majas perbandingan, (2) majas pertentangan, (3) majas sindiran, dan (4) majas penegasan.	2	0	34	64	64%		Sangat Setuju
3	Majas dapat memperindah kata dalam karya sastra seperti puisi, novel, dan cerpen	2	3	20	75	75%		Sangat Setuju
4	Majas dapat membantu dalam penulisan karya tulis ilmiah	5	15	33	47	47%		Sangat Setuju
5	Mengusai materi majas, terutama pada macam-macam majas dari 4 jenis besar.	2	3	55	40	50%	52,8%	Setuju
6	Buku dan internet dapat mempermudah dalam memahami majas	5	10	52	33	52%		Setuju
7	Tidak pernah menggunakan aplikasi majas	7	3	48	52	52%		Sangat Setuju
8	Jika ada aplikasi majas tidak perlu terhubung jaringan internet ketika menggunakannya	8	12	37	43	43%		Sangat Setuju
9	Tidak hanya jurusan bahasa Indonesia saja yang dapat manfaat dari pembelajaran majas	8	22	33	37	37%		Sangat Setuju
10	Pembelajaran majas sangatlah penting untuk pembuatan karya sastra.	3	7	38	52	52%		Sangat Setuju

Berdasarkan data pada Tabel I, didapatkan informasi awal mengenai pemahaman siswa kelas X di SMAN 7 Malang dan MA Al-Irtiqo'. Sebanyak 38 dan 56 siswa memberikan respon setuju dan sangat setuju terhadap pertanyaan mengenai majas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menandakan bahwa majas memiliki peranan penting dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat kurikulum di tingkat SMP dan SMA (Anggraini et al., 2019). Selain itu, majas juga menjadi salah satu bagian dari bahasa Indonesia yang dapat membantu memperindah kata dalam karya sastra serta membantu dalam

proses penulisan karya ilmiah (Dermawan & Santoso, 2017; Ekoyanantiasih, 2015). Keberadaan majas dalam bahasa Indonesia telah dibuktikan dengan hasil kuesioner pada Tabel 1 sebanyak 64% dan 75% siswa sangat setuju bahwa majas adalah bagian dari bahasa Indonesia. Beberapa pertanyaan di bagian akhir menunjukkan bahwa pengetahuan majas siswa masih perlu ditingkatkan kembali yang terlihat pada poin 5 hingga 10. Selain itu, dengan adanya harapan siswa mengenai aplikasi yang mudah digunakan yang tidak terhubung dengan jaringan internet ketika menggunakannya (Kastolani, 2015; Munawar & Sufa'atin, 2016) dan anggapan siswa bahwa penting pembelajaran majas dalam memproduksi karya sastra (Anggraini et al., 2019). Hal ini dibuktikan dengan jumlah respon sebanyak 48 dan 52 yang menyatakan setuju dan sangat setuju akan kehadiran sebuah aplikasi yang memudahkan pembelajaran majas, sehingga pembuatan dan penerapan Aplikasi 1001 Majas perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang tertera pada Tabel 1, dibutuhkan sebuah aplikasi yang dapat memudahkan proses pembelajaran majas. Aplikasi yang telah dibuat bernama Aplikasi 1001 majas, diharapkan kehadiran aplikasi ini dapat menjadi penunjang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang majas. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner siswa kelas X pada Tabel 2 sebagaimana berikut ini.



Tabel 2. Kuesioner sesudah Aplikasi Diterapkan

No	Pemahaman umum terhadap majas	Skala				Skala Persentase tertinggi	Rata-rata	Kategori
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju			
1	Majas adalah gaya bahasa.	44	20	20	16	44%		Sangat Tidak Setuju
2	Majas sangat penting bagi siswa terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia.	2	8	20	70	70%		Sangat Setuju
3	Siswa hanya mengetahui majas jenis hiperbola.	8	7	25	60	60%		Sangat Setuju
4	Mengunduh Aplikasi I00I Majas yang terdapat di <i>Google Playstore</i> .	0	5	10	85	85%		Sangat Setuju
5	Tampilan/desain dari Aplikasi I00I Majas menarik.	0	0	13	87	87%		Sangat Setuju
6	Aplikasi I00I Majas memiliki konten yang lengkap seperti materi, komik, dan permainan yang belum terdapat pada aplikasi majas lainnya.	0	1	10	89	89%		Sangat Setuju
7	Konten pada Aplikasi I00I Majas terdapat permainan yang seru yang berisi kalimat bermajas, sehingga dapat memperkaya pemahaman majas siswa.	0	0	11	89	89%	80,4%	Sangat Setuju
8	Materi pada Aplikasi I00I Majas bermanfaat, karena menampilkan definisi majas beserta contohnya yang dapat menginspirasi untuk membuat kalimat majas lainnya dan dalam pembuatan karya sastra.	0	0	10	90	90%		Sangat Setuju
9	Aplikasi I00I Majas sangat bermanfaat dalam pembelajaran.	0	0	5	95	95%		Sangat Setuju
10	Adanya aplikasi I00I Majas dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami majas.	0	0	5	95	95%		Sangat Setuju

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh pada Tabel 2, dari responden siswa SMA di Kota Malang dapat merasakan manfaat setelah menggunakan Aplikasi 1001 Majas. Siswa merasakan lebih mudah untuk memahami pembelajaran utamanya saat mengerjakan tugas bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi majas. Hal ini menandakan bahwa keberadaan teknologi dalam pembelajaran sangat berpengaruh (Hakiky, 2020; Muhson, 2010) dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik (Nurseto, 2011; Pujiastuti, Idrus, & Emosda, 2014; Sugianti, 2015) dalam proses pembelajaran. Awalnya siswa kurang memahami tentang majas, tetapi melalui Aplikasi 1001 Majas, siswa perlahan mulai dapat memahami dan lebih mengetahui majas beserta fungsinya (Susanti, Abdurahman, & Ismail, 2013; Wahyuni et al., 2012; Yono & Mulyani, 2017). Selain itu, sejumlah 95 siswa juga menyampaikan bahwa Aplikasi 1001 Majas dapat dipelajari dengan mudah serta kapan dan dimana saja.

Aplikasi 1001 Majas mampu mempermudah pembelajaran majas, hal ini dapat dilihat dari pengguna yang memberikan penilaian dan komentar yang positif berdasarkan konten, materi, komik, dan permainan. Hal ini terbukti dari kolom komentar di *google playstore* tentang Aplikasi 1001 Majas yang berjumlah 18 komentar. Berdasarkan penilaian dan komentar terhadap tampilan Aplikasi 1001 Majas, menandakan bahwa aplikasi ini telah memenuhi syarat sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa (Pujiastuti et al., 2014). Selain itu, konten, materi, komik, dan permainan yang terdapat pada Aplikasi 1001 Majas juga dapat membantu untuk mengasah pemahaman jenis-jenis majas (Santoso, 2016; Yono & Mulyani, 2017). Pada menu materi tersebut juga terdapat contoh yang dapat memperkuat pemahaman pengguna aplikasi. Konten yang paling banyak dinikmati oleh pengguna Aplikasi 1001 Majas yakni komik dan permainan. Hal ini dikarenakan konten komik dan permainan pada aplikasi sesuai dengan tingkat dan minat siswa yang masih berada di bangku SMA (Lubis & Ikhsan, 2015; Yektyastuti & Ikhsan, 2016), sehingga menjadikan salah satu keunggulan dari Aplikasi 1001 Majas dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi sebelumnya.

Hasil Wawancara

Setelah membagikan kuesioner, penelitian dilanjutkan menggunakan metode wawancara. Sampel wawancara dipilih menggunakan *simple random sampling* yang memilih 5 siswa dari setiap kelasnya. Wawancara terdiri dari lima pertanyaan terkait dengan penggunaan Aplikasi 1001 Majas sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 20 siswa yang telah dipilih, dapat disimpulkan bahwa tanggapan mereka terhadap penerapan Aplikasi 1001 Majas sangat memuaskan, menyenangkan atau positif. Siswa Kelas X SMAN 7 Malang menyatakan bahwa Aplikasi 1001 Majas memiliki tampilan yang bagus, materinya bermanfaat, dan permainan yang menarik. Selain itu, siswa kelas X MA Al-Irtiqo' Malang menyatakan bahwa aplikasi sangat menarik, mudah digunakan, bermanfaat, permainan yang seru, dan membantu dalam mencari majas ketika membuat puisi.

Hasil penelitian ini telah memberikan informasi bahwa siswa dapat mengetahui lebih dalam mengenai majas yang berhubungan dengan Kompetensi Dasar kelas X pada KD (3.17) menganalisis unsur pembangun puisi dan KD (4.17) menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur perwajahan) (Indriyani, Sukirno, & Bagiya, 2014). Pada kelas XI terdapat pula KD (3.20) mengenai menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi yang dibaca dan KD (4.20) terkait menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian. Tidak hanya itu, untuk kelas XII terdapat KD (3.9) menganalisis isi dan kebahasaan novel, juga KD (4.9) merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis (Fitriyani, Bagiya, & Santoso, 2018).

KD di atas berhubungan erat dengan Aplikasi 1001 Majas, di mana aplikasi ini dijadikan sebagai media pembelajaran yang mampu memudahkan pembelajaran majas bagi siswa. Hal itu sesuai dengan pendapat Nurseto (2011) bahwa media pembelajaran dapat membantu mempercepat proses belajar, sebagai sarana yang dapat mewujudkan situasi pembelajaran menjadi lebih efektif (Shalikhah, 2017), dan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Tafonao, 2018). Proses belajar mengajar dituntut



untuk mengikuti kompetensi abad 21 untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks disertai dengan berbagai pengetahuan keterampilan dan media maupun teknologi (Muhali, 2019).

SIMPULAN

Pada penelitian ini, penerapan Aplikasi I001 Majas guna mempermudah pemahaman mengenai majas pada siswa SMA di Kota Malang yang menjadi fokus utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Aplikasi I001 Majas mampu memudahkan pemahaman mengenai majas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, keberadaan Aplikasi I001 Majas juga dapat berperan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan manfaat yang berguna pada siswa. Siswa lebih mudah memahami majas melalui konten yang ada di Aplikasi I001 Majas seperti materi, komik, dan permainan. Konten-konten tersebut tidak terdapat dalam aplikasi majas lainnya. Siswa yang ingin membuat karya sastra pun dapat terbantu dengan adanya aplikasi ini. Selain itu, siswa dengan mudah dapat memilih majas untuk meningkatkan nilai estetika dalam menyusun karya sastra. Dengan adanya aplikasi ini, siswa dapat mempelajari majas kapan saja dan dimana saja karena mudah diakses. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan siswa menggunakan Aplikasi I001 Majas ini dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guna memudahkan pemahaman terhadap majas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP-UMM, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini melalui Pekan Ilmiah Nasional Mahasiswa. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dua SMA di Malang atas kerja sama, keterbukaan, ketersediaan data serta seluruh pengelola jurnal KEMBARA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. R., Sumantri, D. A., Purnomo, S. I., & Anggraini, P. (2019). Pengembangan media pembelajaran majas berbasis teknologi. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1-8. doi: <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v6i1.1322>
- Dermawan, R. N., & Santoso, J. (2017). Pemakaian majas dalam novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer: Studi stiliska. *CARAKA*, 3(2), 16-35. doi: <http://dx.doi.org/10.30738/caraka.v3i2.1828>
- Dhieni, N., & Fridani, L. (2007). *Metode pengembangan bahasa: Hakikat perkembangan bahasa anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- Ekoyanantiasih, R. E. (2015). Majas metafora dalam pemberitaan olahraga di media massa cetak. *Pujangga*, 1(1), 15-23. Retrieved from <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/146/68>
- Fitriyani, F., Bagiya, B., & Santoso, S. D. (2018). Penggunaan majas dalam Novel Cinta di Ujung Sajadah karya Asma Nadia dan skenario pembelajarannya di kelas XII SMA. *SURYA BAHTERA*, 6(52), 344-352. Retrieved from <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/5452>
- Hakiky, L. B. D. (2020). Implementasi penggunaan media pembelajaran digital *game based learning* terhadap motivasi belajar dan keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 72-82. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/24555/11839>
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2). doi: [10.22219/jkpp.v2i2.1917](https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i2.1917)
- Indonesia, T. P. P. B. (2016). *Pendoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indriyani, D., Sukirno, S., & Bagiya, B. (2014). Analisis majas novel Cinta di dalam Gelas karya Andrea Hirata dan skenario pembelajarannya di kelas X SMA. *SURYA BAHTERA*, 2(15), 1-5.

- Retrieved from <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/4978/4562>
- JPNN. (2016). Pengguna Bahasa Indonesia 360 Juta Orang.
- Kartikasari, G. (2016). Pengaruh media pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi dan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia: studi eksperimen pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Pandantoyo. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(1), 59-77. doi: [10.21274/dinamika.2016.16.1.59-77](https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.1.59-77)
- Kastolani, W. (2015). Pengembangan model pembelajaran sts (science-technology society) untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan hidup pada matakuliah ekologi manusia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 1-9. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/1279/893>
- Lubis, I. R., & Ikhsan, J. (2015). Pengembangan media pembelajaran kimia berbasis android untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi kognitif peserta didik SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 191-201. doi: <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7504>
- Maharani, Y. (2015). Efektivitas multimedia pembelajaran interaktif berbasis kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 3(1), 31-40. Retrieved from <https://www.learnstechlib.org/author/Yuli+Maharani/>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 3(2), 25-50. doi: <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). doi: <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Munawar, & Sufa'atin. (2016). Pembangunan aplikasi media pembelajaran dan simulasi troubleshooting televisi. *KOMPUTA-Jurnal Komputer & Informatika*, 4(1), 1-10. doi: [10.34010/KOMPUTA.V4I1.2401](https://doi.org/10.34010/KOMPUTA.V4I1.2401)
- Munir, S. (2013). Diksi dan majas dalam kumpulan puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno WS: Kajian stilistika. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1-10.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1), 19-35. doi: <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Oktaviani, I., & Marginingsih, M. (2018). Prototype Media Pembelajaran Berbasis Multimedia *Jurnal Informa*, 4(3), 14-19. doi: <https://doi.org/10.46808/informa.v4i3.55>
- Permana, I. (2017). Majas kiasan dalam naskah berita sepak bola di harian berita olahraga Top Skor. *Semantik*, 3(1). doi: <https://doi.org/10.22460/semantik.v3i1.p%25p>
- Pradopo, R. D. (2017). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Pujiastuti, D., Idrus, A., & Emosda, E. (2014). Pengembangan media pembelajaran PKn berbasis multimedia interaktif untuk SMP kelas VIII. *Jurnal Tekno-pedagogi*, 4(1), 30-41. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/pedagogi/article/view/2245>
- Santoso, S. (2016). Majas dalam Novel Semesta Mendukung Karya Ayuwidya. *Jurnal Bastra*, 2(1). Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/1528/1081>
- Shalikhah, N. D. (2017). Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran. *Warta LPM*, 20(1), 9-16. doi: [10.23917/warta.v19i3.2842](https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.2842)
- Sugiarti, D. (2015). Pembuatan buku cerita bergambar dengan tokoh Gatotkaca sebagai media pembelajaran kelas B TK Khalifah Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 3(1), 64-69. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/10380/10128>
- Susanti, N., Abdurahman, A., & Ismail, M. (2013). Majas dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 356-362. doi: <https://doi.org/10.24036/1338-019883>
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114. doi: <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>



- Wahyuni, H. F., Semi, M. A., & Hamidin, H. (2012). Majas dalam lirik lagu album top hits Elly Kasim volume 2. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 364-371. doi: <https://doi.org/10.24036/423-019883>
- Wulandari, R. A., Suyanto, E., & Fuad, M. (2015). Majas dalam kumpulan puisi dan pembelajarannya di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(3), 1-10. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDOI/article/view/10401/7112>
- Yektyastuti, R., & Ikhsan, J. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis android pada materi kelarutan untuk meningkatkan performa akademik siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 88-99. doi: <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i1.10289>
- Yono, R. R., & Mulyani, M. (2017). Majas dan citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 200-207. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/17286>